

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN III Sleman

1. Identitas Sekolah

Kode Registrasi Madsah	NSM	:	131134040003
	NPSN	:	20411891
Nama Resmi Madrasah		:	Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman (MAN 3 Sleman)
Nama Populer		:	MAYOGA <u>(MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA BANGGA)</u>
Tahun Berdiri		:	1950
SK Pendirian		:	No. 42 Tahun 1992 SK Pengalihan dari PGAN menjadi MAN
Akreditasi Madsah		:	A Nilai (97)
Alamat lengkap Madsah		:	Jalan Magelang km 4 Telp.513613
Identitas Kepala Madsah		:	Nur Wahyudin Al Azis, S.Pd.
Waka Urusan Kurikulum dan Pengajaran		:	Thoha, M.Pd.Si.

Tabel 1 Identitas Sekolah

2. Letak Geografis

MAN III Sleman (MAYOGA) berada di Jalan Magelang kilometer 4, Desa Rogoyudan, Kelurahan Sinduadi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Kode Pos 55284. Adapun batas wilayah MAYOGA secara geografis:

- a. Wilayah timur berbatasan dengan MIN 1 Sleman
- b. Wilayah selatan berbatasan dengan MTsN 6 Sleman
- c. Wilayah barat berbatasan dengan kantor kelurahan Sinduadi
- d. Wilayah utara berbatasan dengan TVRI

Lokasi MAN III Sleman termasuk lokasi yang strategis. Dimana letaknya lumayan jauh dari jalan raya, sehingga nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terlepas dari suara motor ataupun mobil. Selain letaknya yang strategis, MAN III Sleman memiliki lingkungan yang asri. Banyaknya pepohonan serta tumbuh-tumbuhan yang ada, membuat suasana belajar menjadi menyenangkan hal tersebut menjadikan MAN III Sleman dikenal sebagai sekolah Adiwiyata atau *Green and Clean School*. MAN III Sleman telah membina serta mendampingi 13 Madrasah di Kabupaten Sleman. Pada tahun 2014, ke-13 Madrasah tersebut telah mendapatkan gelar Adiwiyata Tingkat Kabupaten.

3. Sejarah Berdiri

Tahun 1950 di Yogyakarta berdiri tiga madrasah/sekolah Departemen Agama. Tiga madrasah/sekolah tersebut yaitu SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama), SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) Putri, dan SGAI Putra. Dalam perkembangan pendidikan di lingkungan Departemen Agama terdapat berbagai perubahan antara lain SGHA menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri), sekarang berubah menjadi MAN Yogyakarta I,

SGAI putri menjadi PGA (Pendidikan Guru Agama) Putri, sekarang berubah menjadi MAN Yogyakarta II, dan SGAI Putra menjadi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) sekarang berubah menjadi MAN 3 Sleman.

Dahulu tempat belajar SGAI, PGA, PGA Putra dan Puteri selama lima tahun terletak di Jalan Malioboro pada SR Netral yang sekarang menjadi Toko Samijaya. Setelah Pemerintah Pusat RI berpindah tempat dari Yogyakarta menuju Jakarta, PGA Puteri berpindah menuju Jalan KH. Ahmad Dahlan. Lalu PGA Putra berpindah tempat ke Jalan Kapas, kemudian berpindah menuju Gedung Mu'allimin Muhammadiyah dan sekarang bertempat di Sinduadi (Jalan Magelang KM 4) yang sekarang menjadi MAN III Sleman.

Adapun cuplikan singkat perkembangan ataupun perubahan Nama Sekolah, Nama Kepala Sekolah dan Nama Lokasi PGAN Yogyakarta sejak tahun 1950 hingga saat ini, antara lain :

1. Sejarah Perubahan Nama Sekolah PGAN Yogyakarta dari tahun 1950-sekarang

No	Tahun	Nama Sekolah
1.	1950-1951	SGAI
2.	1951-1954	PGAN Laki-laki Yogyakarta
3.	1954-1958	PGA Atas I Laki-laki Yogyakarta
4.	1958-1959	PGAN Lengkap 6 Tahun Yogyakarta
5.	1959-1978	PGAN 6 Tahun Yogyakarta

6.	1978-1982	PGAN Yogyakarta
7.	1982-1990	PGAN Yogyakarta
8.	1990-1991	Kelas 1 (MAN), Kelas 2 (PGAN), Kelas 3 (PGAN)
9.	1991-1992	Kelas 1 (MAN), Kelas 2 (MAN), Kelas 3 (PGAN)
10	1992-1993	Kelas 1 (MAN), Kelas 2 (MAN), Kelas 3 (MAN)

Tabel 2 Sejarah Perubahan Nama Sekolah

2. Nama Kepala Sekolah PGAN-MAN YOGYAKARTA dari tahun 1950 hingga sekarang

No	Tahun	Nama Kepala Sekolah
1.	1950-1958	Bapak Malikus Suparto
2.	1958-1962	Bapak Supadi Padmodarsono
3.	1962-1966	Bapak Sutono Brotokartono
4.	1966-1974	Bapak Drs. Sarbini Hadiwardoyo
5.	1974-1984	Bapak Sutadji, BA.
6.	1984-1989	Bapak Tugono, BA
7.	1989-1995	Bapak Drs. H. Budi Sudjodo (PGAN / MAN 3 Sleman)
8.	1995-1999	Bapak Drs. M. Taslim (MAN 3 Sleman)

9.	1999-2003	Bapak Drs. H. Sukardi (MAN 3 Sleman)
10.	2003-2008	Ibu Dra. Sri Suwartiyah (MAN 3 Sleman)
11.	2008-2010	Bapak Mulyadi, S.Pd.,MA. (MAN 3 Sleman)
12.	2010-2015	Bapak Drs. Suharto (MAN 3 Sleman)
13.	2015-sekarang	Nur Wahyudin Al Azis, S.Pd. (MAN 3 Sleman - MAN 3 Sleman)

Tabel 3 Nama Kepala Sekolah sejak 1950-sekarang

3. Sejarah Singkat Lokasi yang pernah ditempati PGAN Yogyakarta dari tahun 1950 hingga sekarang

No	Tahun	Lokasi
1.	1950-1954	Di Jalan Malioboro (sekarang menjadi Toko Samijaya)
2.	1954-1972	Di Jalan Ketanggungan (Mu'allimin) dan sebagian di Semaki Jalan Kapas yang sekarang ditempati SD Muhammadiyah Sukonandi dan Perpustakaan IKIP Muhammadiyah Yogyakarta
3.	1972-1982	Di Jalan Magelang kilometer 4 sebelah selatan TVRI Yogyakarta
4.	1982-sekarang	Di Jalan Magelang kilometer 4 sebelah

		selatan TVRI Yogyakarta
--	--	-------------------------

Tabel 4 Sejarah Singkat Lokasi MAN III Sleman

Tahap alih fungsi PGAN menjadi MAN. Alih fungsi dari PGAN di seluruh Indonesia menjadi MAN ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 64/1990 adalah sebagai berikut:

TAHUN	KELAS I	KELAS II	KELAS III	KETERANGAN
1990 / 1991	MAN	PGAN	PGAN	Pada Tahun Pelajaran
1991 / 1992	MAN	MAN	PGAN	1992 / 1993 Kelas
1992 / 1993	MAN	MAN	MAN	MAN telah lengkap

Tabel 5 Tahap Alih Fungsi PGAN menjadi MAN

Dengan telah selesainya tahap alih fungsi, keluarlah Keputusan Menteri Agama No. 42 Tahun 1992 tanggal 1 Juli 1992 tentang alih fungsi dari PGAN menjadi MAN di seluruh Indonesia.

Adapun Perubahan Nama Madrasah dari tahun 1950 hingga sekarang :

TAHUN	Nama Madrasah	Dasar SK
1950-1992	PGA	
1992 – 2016	MAN Yogyakarta III	
2008	MAN Yogyakarta III + MA Penyelenggara Keterampilan	

2008	MAN Yogyakarta III + MAN Model	SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI No.E.IV / PP.00.6 / KEP /17.A / 98
2010	MAN Yogyakarta III + Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)	
2012	MAN Yogyakarta III + Rintisan Madrasah Unggul (RMU)	Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor 609 B tahun 2012 tanggal 4 Oktober 2012
2017	MAN 3 Sleman	- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 372 Tahun 2015. - Surat Edaran Dirjen Pendis Nomor : 158/Dj.I/PP.00.11/01/2017 (perubahan Penamaan Madrasah Negeri) - Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama DIY Nomor 68 Tahun 2017 tentang

		Pemberlakuan Perubahan Nama MAN, MTSN dan MIN di DIY.
--	--	---

Tabel 6 Perubahan Nama Madrasah

MAN III Sleman mendapatkan gelar Rintisan Madrasah Unggul (RMU). Rintisan Madrasah Unggul yaitu madrasah yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP), dikuatkan dengan banyaknya keunggulan serta target capaian untuk membentuk kualitas madrasah dan pembentuk karakter santri. SNP yaitu standar minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Adapun pengayaan yang mencakup penyesuaian, penguatan, pengembangan, perluasan, dan pendalaman pada peningkatan mutu pendidikan dengan berbasis keunggulan lokal dan keunggulan keislaman maupun standar pendidikan negara maju. Untuk tahapan demi tercapainya peningkatan mutu, Rintisan Madrasah Unggul dapat menjalin kerjasama (*networking*) dengan berbagai pihak antara lain diarahkan pada pola perujukan (*benchmarking*). Selanjutnya dapat dilakukan sertifikasi atas keunggulan-keunggulan yang dikembangkan madrasah baik pada level kelembagaan ataupun yang lainnya.

Adapun tujuan Rintisan Madrasah Umum (RMU). Tujuan Rintisan Madrasah Umum (RMU) terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus antara lain:

1) Tujuan Umum

Pengembangan program Rintisan Madrasah Unggul bertujuan meningkatkan kinerja madrasah dalam mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran untuk

mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan memiliki daya sainsg pada level nasional dan internasional.

2) Tujuan Khusus

Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dalam menyiapkan lulusan madrasah yang memiliki kompetensi seperti yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan, yaitu lulusan yang berdaya sainsg dan memiliki karakter sebagai berikut:

- (a) Memiliki akidah yang lurus dan beribadah dengan benar
- (b) Memiliki akhlak yang mulia
- (c) Cerdas, memiliki wawasan keilmuan yang luas, kritis, kreatif, dan inovatif
- (d) Memiliki jasmani dan rohani yang sehat dan kuat
- (e) Memiliki jiwa pengabdian dan senantiasa memberi manfaat bagi orang lain
- (f) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- (g) Memiliki daya sainsg dan kemandirian
- (h) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab secara efektif
- (i) Memiliki kecintaan pada bangsa dan NKRI

1. Visi Misi dan Branding Sekolah

a. Visi MAN III Sleman

Terwujudnya Civitas Madrasah yang Unggul dalam Imtak dan Iptek, TeRAmpil mengamalkan ilmu dan hidup bermasyarakat, berkePRIbadian MAtang (ULTRAPRIMA) dan berwawasan lingkungan.

b. Misi MAN III Sleman

- 1) Menyelenggarakan dan menghidupkan pendidikan ber-Ruh Islami, memperteguh keimanan, menggiatkan ibadah, dan berakhlakul karimah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan menyenangkan
- 3) Membekali peserta didik dengan *life skill*, baik *general life skill* maupun *specific life skill*.
- 4) Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum , pendidikan agama dan pendidikan pesantren
- 5) Melaksanakan tata kelola madrasah yang profesional, efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- 6) Menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup secara integratif sebagai upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Branding MAN III Sleman

MAN 3 Sleman: Madrasah Para Juara

2. Kebijakan Mutu Sekolah

MAN 3 Sleman bertekad memenuhi persyaratan peserta didik dan *stakeholders* serta perundang-undangan yang berlaku dengan bekerja cerdas untuk membentuk sumber daya/lulusan yang **ULTRA PRIMA** yaitu:

UNGGUL	:	Unggul akademik, spiritual dan leadership
TERAMPIL	:	mengamalkan ilmu dan <i>survive</i> di masyarakat
BERKEPRIBADIAN	:	berkarakter disiplin, antusias, kerja keras,

MATANG		kompetitif, santun, peduli, dan religius
BERWAWASAN LINGKUNGAN	:	memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keterpeliharaan lingkungan

Tabel 7 Kebijakan Mutu Sekolah

MAN 3 Sleman membangun mutu organisasi yang **ISLAMI** dari setiap unsur organisasi yakni:

I khl	:	Tanpa pamrih
S olid	:	Bersatu
L oyal	:	Setia
A manah	:	Bertanggung jawab
M anfaat	:	Berguna
I nspiratif	:	Penuh gagasan

Tabel 8 Kebijakan Mutu Organisasi

3. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Uraian	PNS		Non-PNS		JML
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	
1	Jumlah Kepala Madrasah	1				1
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	4				4
3	Jumlah Pendidik (PNS di luar Kepala &	15	32	5	2	54

	Wakil)					
4	Jumlah Pendidik (GTT di luar Kepala & Wakil)			6	3	9
5	Jumlah Tenaga Kependidikan	4	4	12	3	23
JUMLAH						91

4. Jumlah Siswa, Guru dan Pegawai

a. Jumlah Siswa

Kls	Jml Kls	Jumlah Awal			Keluar			Jumlah Akhir			Absen		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	S	I	A
X	8	106	144	250	3	2	5	103	142	245			
XI	8	97	160	257	1	1	2	96	159	255			
XII	9	94	150	244	2	3	5	92	147	239			
Jml	25	297	454	751	6	6	12	291	448	739	0	0	0

Jenis Guru				Pendidikan Guru							Jenis Kelamin		Jml Guru	Absen Guru		
PNS		GTT	GTY	< D1	D1	D2	D3	S1	S2	S3	Lk	Pr		S	I	A
Kemenag	Diknas															
49	5	10	-	-	-	-	1	41	34	-	30	34	64			

b. Jumlah Guru dan Pegawai

Jenis Pegawai				Pendidikan Guru							Jenis Kelamin		Jml Guru	Absen Guru		
PNS		GTT	GTY	< D1	D1	D2	D3	S1	S2	S3	Lk	Pr		S	I	A
Kemenag	Diknas															

9	-	15	-	16	-	-	1	7	-	-	17	7	-			
---	---	----	---	----	---	---	---	---	---	---	----	---	---	--	--	--

5. Sarana Prasarana

No	Ruang	Jumlah		Luas		Kondisi
1	Ruang Belajar Teori	25	Lokal	1400	m ²	Baik
2	Ruang Dokumen	1	Lokal	18	m ²	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Lokal	35	m ²	Baik
4	Ruang Guru	1	Lokal	133	m ²	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Lokal	64	m ²	Baik
6	Ruang Wakamad	1	Lokal	35	m ²	Baik
7	Ruang Rapat Kecil	1	Lokal	21	m ²	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Lokal	224	m ²	Baik
9	Ruang TIK (Lab Komputer)	1	Lokal	112	m ²	Baik
10	Ruang Lab IPA 1. Lab Fisika	1	Lokal	72	m ²	Baik
11	Ruang Lab IPA 2. Kimia	1	Lokal	88	m ²	Baik
12	Ruang Lab IPA 3. Biologi	1	lokal	288	m ²	Baik
13	Ruang Lab Bahasa	1	Lokal	56	m ²	Baik
14	Ruang Ketrampilan 1. Mebelair	1	Unit	300	m ²	Baik
15	Ruang Ketrampilan 2. Teknisi Komputer	1	Unit	262	m ²	Baik
16	Ruang Ketrampilan 3. Tata Busana	1	Unit	189	m ²	Baik
17	Ruang Tempat Ibadah	1	Unit	392	m ²	Baik
18	Ruang UKS	1	Lokal	49	m ²	Baik
19	Ruang Musik	1	Lokal	21	m ²	Baik
20	Ruang Lab Agama	1	Lokal	49	m ²	Baik
21	Ruang Dewa (Osis)	1	Lokal	45	m ²	Baik
22	Ruang Lab Matematika	1	Lokal	49	m ²	Baik
23	Ruang Lab IPS	1	Lokal	49	m ²	Baik
24	Ruang BK	1	Lokal	56	m ²	Baik
25	Ruang Kantin	1	Lokal	105	m ²	Baik
26	Gudang	1	Lokal	87.5	m ²	Baik
27	Wc siswa	15	Local	171	m ²	Baik
28	Tempat parkir	3	Local	411	m ²	Baik
29	Dapur	1	Lokal	39	m ²	Baik
30	Asrama PSBB	1	Unit	459	m ²	Baik

31	Gedung	1	Unit	826	m2	Baik
32	Ruang Ava	1	Lokal	203	m2	Baik
33	Gedung Asrama Siswa MAN 3 Sleman	1	Unit	1068	m2	Baik
	Jumlah	73		7377		

6. Prestasi Sekolah dan Prestasi Siswa

MAN III Sleman mempunyai berbagai prestasi yang membanggakan baik prestasi sekolah maupun prestasi siswanya. Adapula prestasi sekolah antara lain:

- a) Perpustakaan Sekolah Terbaik Nasional Tahun 2007
- b) Sekolah Sehat Tahun 2006-2007-2008
- c) Sekolah Adiwiyata Tahun 2009-2010-2012
- d) Menerima SMM ISO 9000-2008 tahun 2014

Adapun prestasi alumni MAN III Sleman yang berpengaruh di Indonesia, antara lain:

No	Nama	Keterangan
1	Prof. Drs. H Malik Fajar. MA	Mantan Menag, Mendiknas
2	Prof. DR. H. Bambang Hernowo	Mantan Dirjen Haji
3	DR. H. Husni Rahim	Mantan Dirjen Binbaga Islam
4	DR. H. Maftuh Basuni	Menteri Agama
5	Drs. H. Sudiyono	Mantan Kakanwil Depag DIY

Tidak hanya prestasi alumni saja, melainkan adapula prestasi siswa MAN III Sleman di bidang keagamaan, antara lain:

- a) Maakin Fathkurrozaq, Juara I Pidato bahasa Arab putra, Aksioma Kabupaten Sleman, tahun 2014
- b) Laskar Badar Muhammad, Juara I MHQ Putra, Aksioma Kabupaten Sleman, tahun 2014
- c) Khalimatus Sa'diyah, Juara II MHQ Putri, Aksioma Kabupaten Sleman, tahun 2014
- d) Nur'aliyah khoirunnisa Nuriya kharisma Hudaya, Syaicha Akmala, Juara III MSQ, aksioma Kabupaten Sleman tahun 2014
- e) Ahmad Najib Musthofa, leonardo Dimas, Kurnia A Nadiyya, juara II CCA, Aksioma Kabupaten Sleman , tahun 2014
- f) Laskar Badar Muhammad, Juara III MHQ Putra,Aksioma Provinsi DIY, tahun 2014
- g) Maakin Fathkurrozaq, Juara I Pidato bahasa arab putra, Aksioma Kabupaten Sleman, tahun 2015
- h) Viviani Rejeki, Juara I MTQ, Aksioma Kabupaten Sleman, tahun 2015. (Thoha. 2017. *Profil MAN 3 Sleman*. MAYOGA).

7. Profil Guru Bahasa Arab

Nama	:	Mucharom, S.Ag.,M.S.I.
NIP	:	197009161996031001
Pangkat/Golongan	:	Pembina / IV A
Jabatan	:	Guru Mapel Bahasa Arab
Dinas	:	MAN 3 Sleman Yogyakarta
Alamat Dinas	:	Jl. Magelang Km 4 Yogyakarta Telp. 0274-

		513613
Alamat Rumah	:	Perum UNY Deresan III/ 14 Caturtunggal Depok Sleman

8. Data Peserta Didik Yang di Wawancara

No	Nama	Asal Sekolah
1.	Nur Puji Rahayu	MTs N Yogyakarta I
2.	Asti Annisa Rachma	SMP N 2 Gamping
3.	Shafa Salsabila	MTs Pandanaran
4.	Hasna Nabila	SMP IT Bina Umat
5.	Bayu Oktavian	SMP Muhammadiyah 2 Saruban

A. Pembelajaran Bahasa Arab di MAN III Sleman

1. Pelaksanaan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Arab di MAN III Sleman

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di kelas XII IPS 3 MAN III Sleman pada hari Kamis, 13 September 2018 jam pelajaran pertama dan kedua tepatnya pukul 07.00-08.45 WIB. Peneliti melakukan observasi dan wawancara di kela XII IPS 3 karena terdapat subyek yang akan diteliti. Subyek dilihat dari berbagai lulusan yang berbeda, guna mengetahui tingkat kesulitan yang dialami peserta didik

dalam belajar mata pelajaran Bahasa Arab. Proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas XII IPS 3 antara lain :

- a. Guru mengucapkan salam, kemudian peserta didik membaca asmaul husna dan doa ketika hendak belajar, lalu kultum oleh perwakilan peserta didik di depan kelas dan guru meminta siswa untuk mengumpulkan hp kedalam kotak yang sudah disediakan.
- b. Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran lalu guru memberi semangat.
- c. Guru meminta siswa yang duduk dibelakang untuk maju kedepan, agar siswa dapat melihat dengan jelas proses pembelajaran menggunakan LCD dan Proyektor.
- d. Guru mengulang pembelajaran sebelumnya secara ringkas tentang *fiil mudhari* terkait *i'rab*.
- e. Guru menyampaikan pembelajaran tentang المضارع الفاعل atau *fiil mudhari* tentang sub bab المفعول والمنصوب atau *i'rab fiil mudhari* dengan metode ceramah (*presentation*) dan pembelajaran terbimbing (*Guided Teaching*) menggunakan aplikasi arabindo.com untuk membangun konsentrasi siswa.
- f. Siswa diminta untuk membaca dan menganalisa materi yang disajikan serta menganalisis kata dan kalimat *i'rab fiil mudhari* sesuai kaidah *i'rab fiil mudhari*.
- g. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa atas apa yang telah mereka pahami, seperti contohnya :

1) Baris Dhammah: تَفْعَلُ / يَفْعَلُ / أَفْعَلُ / نَفْعَلُ

2) Huruf Nun: **يَفْعَلَانِ / يَفْعَلُونَ / تَفْعَلَيْنِ / تَفْعَلَانِ / تَفْعَلُونَ**

- h. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- i. Guru mengevaluasi pembelajaran dengan cara menanyakan kepada siswa apakah terdapat kesulitan dalam mempelajari pembelajaran.
- j. Guru memberikan sedikit gambaran materi apa yang akan muncul ketika ulangan.

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab di kelas XII yaitu :

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/kalimat dengan tepat
3. Menyusun frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat
4. Menyusun frasa menjadi kalimat yang tersedia menjadi wacana
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat

Pembelajaran Bahasa Arab di kelas XII dilakukan dua kali dalam seminggu, ada tiga SKS, dan satu semester ada 12 jam pelajaran. Ketika pembelajaran, diperlukannya timbal balik antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk menimbulkan suasana pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan agar terciptanya pembelajaran yang interaktif. Dalam pembelajaran, guru Bahasa Arab membuat RPP agar adanya acuan dalam mengajar. Pembelajaran dikelas mengacu RPP yang telah dibuat oleh guru, dimulai dari pendahuluan, inti dan penutup. Hal-hal yang dimuat dalam RPP telah dilaksanakan secara tepat oleh guru Bahasa Arab dikelas. Diawali dari pendahuluan dengan membaca doa, mengabsen siswa, mengulang pembelajaran yang telah dipelajari serta memotivasi siswa. Kegiatan inti dilakukan guru dengan menyajikan materi *I'rob fiil mudhori'* dengan media aplikasi arabindo.com, guru

melakukan elaborasi dengan siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran, setelah itu guru melakukan konfirmasi atas apa yang siswa pelajari. Selanjutnya kegiatan penutup, disini guru melakukan kesempatan kepada siswa untuk bertanya akan hal yang kurang dimengerti, guru membuat kesimpulan, guru melakukan evaluasi dan refleksi atas apa yang telah dipelajari. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah ceramah, serta pembelajaran terbimbing. Keseluruhan proses pembelajaran cukup efektif dilakukan. Banyaknya siswa yang antusias saat pembelajaran membuat mereka mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka menganggap pembelajaran lebih menarik karena adanya media pembelajaran yang berbeda, yaitu aplikasi arabindo.com. RPP yang digunakan guru telah sesuai dengan kurikulum dan silabus yang ada.

2. Faktor yang mempengaruhi sulitnya peserta didik menerima pembelajaran
 - a. Banyaknya peserta didik yang tidak mengetahui makna dari bacaan
 - b. Kurang memahami kosakata
 - c. Malas menghafal kosakata
 - d. Kurangnya minat dalam mempelajari Bahasa Arab
 - e. Peserta didik kurang mahir dalam menulis huruf Arab
 - f. Media yang digunakan belum maksimal
1. Cara mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Bahasa Arab di MAN III Sleman
 - a. Pada awal pembelajaran, guru mewajibkan siswa untuk menghafal kosakata. Guru memberikan pilihan kosakata sebanyak 20 sampai dengan 30 kosakata.
 - b. Guru meminta siswa mensetorkan hafalannya sebanyak 15 kosakata pada pertemuan selanjutnya.

- c. Guru meminta siswa untuk menuliskan hafalannya agar siswa pandai menulis huruf Arab.
 - d. Hafalan siswa dinilai sebagai penilaian proses pembelajaran oleh guru.
2. Hasil yang dicapai setelah guru melakukan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Bahasa Arab di MAN III Sleman
 - a. Peserta didik semakin paham dengan makna dari bacaan
 - b. Peserta didik dapat menghafal dan memahami kosakata yang diberikan guru
 - c. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
 - d. Nilai ulangan siswa menjadi lebih baik

3. Evaluasi yang dilakukan guru Bahasa Arab

Guru memberikan *post test* kepada siswa dengan sistem, siapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara cepat, maka siswa tersebut mendapat nilai tambahan. *Post test* yang dilakukan mengenai kosakata, kalimat pendek dan materi yang telah disampaikan saat pembelajaran. Adapun proses evaluasi yang dilakukan guru dengan cara : siswa diharuskan membuat contoh kalimat dan menuliskannya dibuku. Selain itu, siswa juga diberikan tugas atau proyek oleh guru berupa hafalan. Ketika akan diadakan proses evaluasi, maka guru memberitahukan kepada siswa materi apa saja yang akan muncul dalam ulangan.

4. Harapan guru Bahasa Arab akan pembelajaran selanjutnya

Guru berharap siswa dapat memahami mata pelajaran Bahasa Arab dengan mudah. Siswa dapat mengetahui makna dari bacaan atau dialog. Kesulitan yang dialami siswa semakin menurun. Dengan adanya perkembangan di MAN III Sleman, maka adanya asrama. Adanya asrama MAN III Sleman membuat siswa semakin

mudah mempelajari Bahasa Arab, karena di asrama MAN III Sleman terdapat pembahasan mengenai mata pelajaran Bahasa Arab secara mendalam. Hal tersebut membuat guru mudah menyampaikan pembelajaran di kelas.

B. Kesulitan Belajar Peserta Didik Mempelajari Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN III Sleman

Setiap pembelajaran tidak luput akan kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Meskipun pembelajaran di kelas sudah dikemas sebagaimana mestinya, namun hal tersebut belum menjadikan peserta didik memahami pembelajaran sepenuhnya. Adapun kesulitan belajar mata pelajaran Bahasa Arab yang dinilai oleh guru saat menyampaikan pembelajaran di kelas, saat peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab pada hari Senin, 10 September 2018 pukul 09.00-11.00 WIB:

- a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap makna dari bacaan
- b. Kurangnya pemahaman siswa terhadap makna dari dialog
- c. Kurang memahami kosakata

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Arab di MAN III Sleman khususnya kelas XII antara lain mengidentifikasi, melafalkan, menemukan makna bunyi, frasa, dan kalimat Bahasa Arab, membuat analisis unsur kebahasaan, struktur teks, berdialog. MAN III Sleman menanamkan nilai-nilai al-Islam dalam kesehariannya, termasuk kedalam mata pelajaran ke-Islaman, diantaranya Bahasa Arab. Namun, masih terdapat kesulitan saat mempelajari Bahasa Arab. Kesulitan belajar Bahasa Arab dapat dipengaruhi oleh macam-macam faktor. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab adalah faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang dimaksud disini adalah kesulitan belajar Bahasa Arab yang muncul dari kebahasaannya, seperti tata bunyi atau *ashwat*, tata kata atau *mufrodāt*, tata kalimat atau *qowa'id*, dan pemaknaan.

a. Tata Bunyi/*Ashwat*

Dalam mempelajari Bahasa Arab tata bunyi atau *ashwat* paling banyak dilakukan. Hal ini dikarenakan siswa-siswi masih awam dengan Bahasa Arab. Bahasa Arab termasuk bahasa Asing yang memerlukan waktu untuk memahaminya apalagi dalam pengucapannya. Contohnya :

- 1) Kurang dapat membedakan huruf ش dengan س, ث dengan س, ص dengan س dan ذ dengan د.
- 2) Pengucapan bunyi velar غ/خ/ك, bunyi uvular ق/ح/ع dan bunyi *mufakhammah* ط/ض/ظ.

b. Tata Kata/*Mufrodāt*

Terdapat problematika dalam tata kata/*mufrodāt* antara lain :

- 1) Banyaknya bab dan materi tentang *shorof*
- 2) Integrasi anatara bab *shorof* dan *nahwu*
- 3) Kesalahan dalam tata bunyi dapat mempengaruhi *shorof*
- 4) Modal kosakata kurang

Contoh kesulitan tata kata/*mufrodāt*:

- 1) *I'rab rafa'* yaitu bentuk asal dari *fi'il mudhari'* dengan alamat atau tanda, contohnya :

a) Baris dhamah : تَفْعَلُ / يَفْعَلُ / أَفْعَلُ / نَفْعَلُ

b) Huruf nun : يَفْعَلُونَ / تَفْعَلُونَ / تَفْعَلِينَ / تَفْعَلَانِ

2) *I'rab nashab* bila dimasuki *harf nashab*, alamat atau tandanya yaitu :

a) Baris fathah : تَفْعَلُ / يَفْعَلُ / أَفْعَلُ / نَفْعَلُ

b) Hilangnya huruf nun : يَفْعَلُوا / تَفْعَلُوا / تَفْعَلِي / تَفْعَلَانِ

3) *I'rab jazm* bila dimasuki huruf *harf jazm*, alamat atau tandanya yaitu :

a) Baris sukun : تَفْعَلُ / يَفْعَلُ / أَفْعَلُ / نَفْعَلُ

b) Hilangnya huruf nun : يَفْعَلُوا / تَفْعَلُوا / تَفْعَلِي / تَفْعَلَانِ

c) Hilangnya huruf 'illat (عِلَّة) atau "huruf penyakit" yaitu ا / و / ي

c. Tata Kalimat/*Qowa'id*

Terdapat problematika dalam tata kalimat/*qowa'id* antara lain :

- 1) Perbedaan pola jumlah dalam Bahasa Arab dari pada bahasa Asing.
- 2) Perbedaan susunan kalimat dengan bahasa lainnya.

Contoh kesulitan tata kalimat/*qowa'id* :

علامة	المضارع المنصوب
التنصب	
فتحة	— أَحَبُّ ابْنِ حَيَّانٍ أَنْ يَعْمَلَ
(-)	صَيْدًا لِأَنِّيَا
	— نُرِيدُ أَنْ نَجْعَلَ الحُطْبَ
	كُرْسِيًا
	— هِيَ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَكْتَفِيَ
	الدَّوْرَةَ الدَّمَوِيَّةَ
	— لَنْ أُوَاصِلَ دِرَاسَتِي إِلَى كَلِيَّةِ
	الطِّبِ
	— نَجَّحَ ابْنُ هَيْثَمٍ فِي أَنْ يُنْشِئَ
	عِلْمَ الضَّوِّءِ

d. Pemaknaan

Terdapat problematika dalam pemaknaan antara lain :

- 1) Makna kalimat yang bermacam-macam dengan makna kata yang beraneka ragam
- 2) Banyak kata Arab yang mempunyai arti lebih dari satu
- 3) Makna kata dalam suatu kalimat berkaitan

Contoh kesulitan belajar dalam hal pemaknaan :

نَصَرَ = menolong, menjadi نُصِرَ = ditolong

كَتَبَ = menulis, menjadi كُتِبَ = ditulis

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab yaitu :

- a) Kurungnya motivasi dari diri sendiri, orangtua, dan guru
- b) Lingkungan yang tidak mendukung
- c) Kurangnya rasa empati
- d) Lamban dalam menerima pembelajaran
- e) Sarana dan prasarana tidak mendukung

Pada saat pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas XII IPS 3 MAN III Sleman, masih adanya kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik. Tidak hanya sedikit peserta didik yang kesulitan dalam belajar Bahasa Arab, seperti contohnya ada peserta didik yang tidak bisa menulis huruf Arab. Adapun kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami peserta didik kelas XII IPS 3 MAN III Sleman, yaitu :

Menurut Nur Puji Rahayu kesulitan belajar Bahasa Arab yang sering ia alami adalah kurangnya konsentrasi saat pelajaran Bahasa Arab. Ia terkadang sulit mengartikan kata Arab. Nur pun berkata bahwa dia jarang menanyakan terkait kesulitan belajar yang ia alami. Menurutnya, guru yang mengajar Bahasa Arab dikelasnya terkesan kurang ramah, sehingga membuat siswa segan untuk bertanya. Selain kurangnya konsentrasi Nurpun berkata bahwa ia terkadang bosan dengan pembelajaran Bahasa Arab karena guru yang mengajar terkesan membosankan. Saat pembelajaran metode yang digunakan tidaklah bervariasi sehingga membuat siswa mengantuk. Namun Nur berkata ia menyukai mata pelajaran Bahasa Arab karena ia

lulusan atau alumni MTs N Yogyakarta I yang notabennya banyak mata pelajaran agama termasuk Bahasa Arab sehingga ia mudah mencerna pembelajaran.

Menurut Asti Annisa Rachma yang kerap dipanggil Asti kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab disebabkan karena ia tidak paham akan pembelajaran di kelas seperti tidak mengetahui arti dari setiap kosakata dan iapun kurang tertarik saat pembelajaran. Saat Asti kesulitan dalam pembelajaran ia lebih sering membuka kamus Bahasa Arab ataupun menanyakan kesulitan yang ia alami pada teman sebelahnya, karena ia menganggap bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas monoton dan guru yang mengajar kurang ramah. Astipun berkata bahwa ia tidak begitu menyukai pelajaran Bahasa Arab karena ia berasal dari SMP N 2 Gamping yang notabennya kurang mendapatkan pembelajaran agama seperti di sekolah islam.

Menurut Shafa Salsabila yang kerap dipanggil Shafa berkata bahwa ia tidak menyukai Bahasa Arab karena tidak memahami arti atau kosakata pada tiap materi. Meskipun Shafa lulusan dari Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dan alumni MTs Pandanaran ia terkadang sering kebingungan dalam memahami pembelajaran. Menurutnya jika ia dapat memahami pembelajaran Bahasa Arab ia akan lebih mudah memahami atau mempelajari *al-quran*. Jika ia tidak memahami Bahasa Arab akan berdampak pada turunnya nilai ulangan harian. Shafa terkadang menanyakan perihal hal yang sulit ia pahami dan lebih sering memperhatikan lebih lanjut saat pembelajaran di kelas.

Hasna Nabila yang sering dipanggil Hasna menyebutkan bahwa ia menyukai pelajaran Bahasa Arab karena ia lulusan SMP IT Bina Umat dan sering mempelajari Bahasa Arab saat ia masih duduk di bangku SMP sehingga ia senang

mempelajarinya. Adapun kendala dalam mempelajari Bahasa Arab seperti sulit memahami saat pembelajaran dan kadang kala bingung, contohnya kurang memahami kosakata dan tata kalimat. Ketika Hasna kebingungan atau sulit memahami ia sering malu untuk bertanya kepada guru, ia lebih sering bertanya kepada kakak kelas atau teman sebelahnya.

Sedangkan Bayu Oktavian yang kerap dipanggil Bayu menyebutkan bahwa ia kurang suka mempelajari Bahasa Arab meskipun ia dahulu lulusan SMP Muhammadiyah 2 Saruban ia kurang mendalami pembelajaran Bahasa Arab. Bayu menyebutkan bahwa adanya kendala saat mempelajari Bahasa Arab antara lain sulitnya memahami kosakata. Saat ia kesulitan mempelajari Bahasa Arab, ia sering bertanya kepada guru, namun terkadang ia malas bertanya.

C. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di MAN III Sleman

Guru haruslah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik tidaklah bosan ataupun acuh dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan guru sangatlah berpengaruh dalam menjadikan pembelajaran yang menarik. Menurut Dick & Carey, adapun lima komponen strategi pembelajaran yang menjadikan terciptanya pembelajaran yang efektif antara lain: (a) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (b) penyampaian informasi, (c) partisipasi siswa, (d) tes dan (e) kegiatan lanjutan (Khanifatul, 2013 : 45).Adapun macam-macam strategi guru, antara lain:

1. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung yaitu pembelajaran berpusat pada guru. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, pertanyaan, demonstrasi, dan praktek.

2. Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung yaitu siswa terlibat dalam melakukan observasi dan penyelidikan dan berperan aktif.

3. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi antar peserta didik.

Dalam strategi tersebut guru sebaiknya :

1. Menumbuhkan minat siswa agar siswa menyukai pelajaran Bahasa Arab, adanya kemauan siswa mempelajari Bahasa Arab.
2. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.
3. Memberi perhatian kepada siswa yang belum pandai dalam mempelajari Bahasa Arab.
4. Memberikan kosakata Bahasa Arab.
5. Melatih siswa mengikuti percakapan atau kosakata Bahasa Arab.
6. Menjadikan pelajaran Bahasa Arab menarik.

Banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab seperti tidak pahamnya makna dari materi yang disampaikan dan kosakata yang cukup sulit membuat siswa merasa sulit dalam mempelajari Bahasa Arab. Strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab di MAN III Sleman saat

penciliti melakukan observasi pada hari kamis, 13 september 2018 pada jam 07.00-08.45 antara lain :

1. Guru mengawali kosakata pada awal pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk menghafalkan kosakata yang diberikan guru sebanyak 15 kosakata dari 30 kosakata yang dianggap paling mudah. Guru akan menilai kefasihan dalam pengucapan dan pemaknaan siswa. Pada pertengahan pembelajaran guru memerintahkan kepada siswa untuk menulis kosakata yang disampaikan oleh guru guna mengetahui sejauh mana siswa dapat menulis Bahasa Arab. Guru akan melihat bagaimana proses siswa tersebut dalam menghafalkan kosakata. Dimana setelah menghafalkan kosakata, guru akan menilai hasil hafalan siswa. Selain itu, strategi hafalan menjadi penilaian proses siswa dalam memahami mata pelajaran Bahasa Arab. Ketika akhir pembelajaran guru biasanya melakukan proses evaluasi. Dimana dalam proses evaluasi guru melakukan *post test*. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk cepat-cepat mengingat kosakata dan kalimat pendek yang dilakukan oleh guru. Kemudian guru akan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Hafalan kosakata bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar dalam memahami kosakata, tata bunyi, dan pemaknaan peserta didik.
2. Guru menjelaskan pembelajaran lebih lanjut atau mengulang pembelajaran agar siswa lebih paham. Guru mewajibkan siswanya untuk memperhatikan apa yang sedang ia sampaikan. Jika terdapat siswa yang ramai, guru biasanya melontarkan pertanyaan terkait apa yang telah disampaikan. Dan guru memberikan contoh tentang tata kalimat. Hal diatas bertujuan untuk mengatasi kesulitan memahami

tata kalimat dalam mempelajari Bahasa Arab. Guru memberikan contoh mengenai tata kalimat, seperti :

عَلَامَةُ الرَّفْعِ	الْمُضَارِعِ الْمَرْفُوعِ
ضَمَّةٌ (-)	- ابْنُ حَيَّانٍ يَعْمَلُ صَيْدًا لَانِيًا - نَجْعَلُ الْحَطَبَ كُرْسِيًّا - هِيَ تَكْتَتِفُ الدَّوْرَةَ الدَّمَوِيَّةَ
	- أَنَا أَوَاصِلُ دِرَاسَتِي إِلَى كَلِيَّةِ الطَّبِّ - أَنْتَ تَنْشِيْ عِلْمَ الضَّوْءِ

3. Guru mengadakan *ice breaking* seperti permainan tepuk-tepuk, menyanyikan lagu Bahasa Arab dan mengadakan quiz guna mengatasi kesulitan kurangnya konsentrasi peserta didik saat pembelajaran Bahasa Arab.
4. Saat pembelajaran guru menggunakan media LKS, LCD, proyektor dan terkadang menggunakan aplikasi arabindo. Dimana dalam aplikasi arabindo tersebut memuat berbagai kosakata yang dapat ditampilkan melalui layar sehingga membuat siswa tertarik dan antusias terhadap pembelajaran. Pembelajaran menggunakan aplikasi merupakan metode yang menarik agar siswa tidak bosan ataupun mengantuk. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak bosan saat pembelajaran Bahasa Arab

5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didiknya bahwa Bahasa Arab itu penting. Ketika kita hendak sholat, mengaji dan berdoa bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Arab. Jika kita tidak memahami Bahasa Arab maka akan sulit ketika hendak sholat, mengaji dan berdoa. Hal diatas bertujuan agar dapat menumbuhkan minat dalam belajar Bahasa Arab.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi sikap guru yang tidak ramah, kemudian guru melakukan evaluasi diri. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat menyadari bahwa sikapnya tidak ramah dan lebih baik lagi.

D. Efektivitas Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik MAN III Sleman

Strategi guru dikatakan efektif ketika peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Efektif disini dinilai jika tidak adanya kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran. Serta bagaimana guru dapat mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Jika siswa merasa kesulitan dalam belajar, maka cara mengatasi kesulitan itu berpengaruh terhadap tingkat kephahaman peserta didik dalam belajar. Bahasa Arab tentunya memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Contohnya banyaknya peserta didik yang kurang mengerti makna dari kalimat, tidak sukanya pelajaran Bahasa Arab, dan adapula yang bosan saat pembelajaran.

Disinilah peran guru sangatlah penting, guna mengatasi kesulitan yang dialami peserta didiknya, dan efektif tidaknya strategi yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran dikelas, efektivitas berhubungan dengan pemahaman peserta didik saat pembelajaran dan peserta didik dapat mencapai prestasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif jika proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan dan hasil belajar. Maka peran guru yang

baik dalam proses pembelajaran seperti halnya pemilihan metode, media, dan cara mengevaluasi siswa yang tepat akan sejalan dengan proses pembelajaran yang ditentukan.

Dalam pembelajaran dikelas hafalan kosakata dilaksanakan setiap kali hendak memulai pelajaran, tepatnya 12 kali hafalan pada setiap semesternya. Hafalan kosakata dilakukan setelah pembacaan doa dan asmaul husna, kemudian dilanjutkan oleh kultum dan pengumpulan handphone, setelah itu guru memberitahukan bahwa hafalan akan dimulai dan setiap siswa diharapkan mempersiapkan diri. Hafalan dilaksanakan dengan metode siapa yang sudah siap maka ia yang maju terlebih dahulu, kemudian guru memanggil siswa secara acak untuk maju setelah terdapat siswa yang sudah maju sebelumnya. Hafalan kosakata dilakukan dengan cara siswa mengucapkan hafalannya sebanyak 15 kosakata dari 30 kosakata yang telah diberikan. Kemudian guru memberikan tes kepada siswa untuk menuliskan salah satu dari hafalannya dikertas yang telah disediakan. Guru akan menilai kefasihan dari hafalan siswa dan menilai pengetahuan siswa dalam menulis Bahasa Arab. Hal tersebut dilakukan untuk menambah nilai terkait penilaian proses belajar siswa. Hasil bagi siswa terkait metode hafalan yaitu siswa dapat lebih paham tentang kosakata, banyak hafalan siswa, dan jikalau ditanya terkait kosakata maka siswa dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Metode hafalan dianggap efektif karena siswa lebih paham dan fasih dalam menyampaikan kosakata.

Saat siswa kesulitan dalam memahami tata kalimat, maka guru mengulang pembelajaran agar siswa lebih paham. Guru mewajibkan siswanya untuk memperhatikan apa yang sedang disampaikan. Adapun siswa yang menanyakan

tentang kesulitan yang ia alami, kemudian guru memberikan keterangan lebih lanjut terkait kesulitan tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa lebih paham akan materi yang disampaikan oleh guru. Studi kasus pada hari Kamis, 13 September 2018 jam 07.00-08.45 terdapat siswa kebingungan dalam memahami kalimat yang dijelaskan oleh guru tentang *fiil mudhori'* kemudian guru menjelaskan lebih lanjut terkait materi tersebut dan guru memberikan umpan balik kepada siswa apakah siswa-siswi dikelas sudah memahami penjelasan yang disampaikan olehnya.

Ketika pembelajaran terasa membosankan dan banyak siswa yang mengantuk, maka guru akan membangkitkan semangat siswa dengan melakukan *ice breaking* sejenis tepuk-tepuk, quiz tentang materi yang disampaikan dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan agar siswa tertarik dan pembelajaran tidak terasa membosankan. Siswa-siswipun antusias saat guru tengah melakukan *ice breaking*. Metode *ice breaking* dianggap efektif karena siswa antusias saat pembelajaran berlangsung setelah adanya *ice breaking*.

Media yang digunakan guru saat mengajar merupakan aspek penting demi berjalannya proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru Bahasa Arab di MAN III Sleman menggunakan media yang bervariasi saat pembelajaran dikelas. Ia menggunakan aplikasi arabindo.com dalam menyampaikan materi, sehingga siswa terpaku pada satu pandangan yang sedang dijelaskan oleh guru. Aplikasi arabindo.com dianggap efektif oleh siswa-siswi karena mereka lebih senang jikalau adanya media yang bervariasi dibandingkan hanya menjelaskan dipapan tulis (dilansir saat peneliti melakukan observasi dikelas XII IPS 3 dan wawancara pada hari Kamis, 13 September 2018 jam 07.00-08.45).

Terkadang dalam memberikan pembelajaran dikelas, terdapat siswa yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa bahwa ia tidak menyukai Bahasa Arab. Maka guru memberikan motivasi kepada siswa, bahwasannya Bahasa Arab itu penting, karena jika kita mengerti Bahasa Arab maka kita akan mudah dalam mempelajari al-qurān. Menurut Shafa Salsabila saat diwawancarai ia berkata bahwa guru sering memberikan motivasi ketika pembelajaran, guru juga seringkali menegaskan bahwa Bahasa Arab itu mudah dan kita harus memahaminya.

Adapun saat pembelajaran berlangsung, menurut beberapa siswa yang diwawancarai guru Bahasa Arab di MAN III Sleman tidaklah ramah, sehingga menyebabkan siswa takut saat ingin bertanya. Maka pada akhir pembelajaran guru memberikan waktu kepada siswanya untuk memberikan kritik dan saran terhadap sikap guru dalam mengajar, kemudian guru melakukan intropeksi diri.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab dinilai oleh Nur Puji Rahayu alumni MTs N Yogyakarta I dianggap efektif karena guru dalam mengajar lebih detail dan guru menyampaikan pelajaran secara komprehensif atau menyeluruh. Ketika dalam pembelajaran ada siswa yang bingung maka, guru menanyakan satu per satu kesulitan apa yang dialami oleh siswa. Dalam pembelajaran guru juga menggunakan aplikasi arabindo yang membuat siswa tertarik berbeda dari pembelajaran biasanya yang hanya menggunakan media papan tulis dan metode ceramah saja. Dengan menggunakan aplikasi arabindo siswa antusias karena adanya penayangan menggunakan LCD sehingga mendorong siswa untuk fokus terhadap pembelajarannya. Harapan Nur untuk pembelajaran selanjutnya agar semua siswa

mengerti dan paham terhadap pembelajaran Bahasa Arab serta metode yang digunakan lebih bervariasi.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab dinilai oleh Asti Annisa Rachma alumni SMP N 2 Gamping dianggap efektif karena dalam pembelajaran guru menggunakan aplikasi arabindo. Dimana aplikasi tersebut dapat di *download* sehingga dapat dipelajari dirumah. Siswa antusias dalam pembelajaran di kelas, namun ada pula siswa yang ramai dan tidur dikelas. Harapan untuk pembelajaran selanjutnya agar semua siswa semakin paham Bahasa Arab dan dapat menyampaikan ilmunya kepada orang lain. Harapan untuk guru Bahasa Arab semakin asik dalam mengajar, metode lebih bervariasi serta ramah dalam mengajar.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab dinilai oleh Shafa Salsabila alumni MTs Pandanaran dianggap efektif karena mudah dipahami dengan adanya bantuan aplikasi arabindo tetapi pembelajaran di kelas monoton. Guru juga memberikan penjelasan lebih lanjut akan kesulitan yang dialami siswanya. Siswa antusias saat pembelajaran meski adapula yang mengantuk. Harapan untuk pembelajaran selanjutnya siswa lebih antusias saat pembelajaran agar mengerti akan materi yang disampaikan oleh guru dan pembelajaran tidak monoton. Metode yang digunakan sebaiknya bervariasi.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab dinilai oleh Hasna Nabila alumni SMP IT Bina Umat dianggap efektif serta pembelajaran tidak membosankan dengan bantuan aplikasi arabindo. Penggunaan aplikasi arabindo dapat membuat siswa fokus dalam pembelajaran dibandingkan hanya menulis di papan tulis dan dapat membantu memahami kalimat yang dirasa sulit. Tetapi Hasna terkadang

tidak antusias karena sibuk mencatat pembelajaran yang sedang berlangsung agar tidak mengantuk saat pembelajaran di kelas. Harapan untuk pembelajaran selanjutnya agar guru tidak monoton saat pembelajaran sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan mengantuk dan adanya lelucon saat pembelajaran agar suasana menjadi menyenangkan.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab dinilai oleh Bayu Oktavian alumni SMP Muhammadiyah 2 Saruban dianggap efektif karena setiap anak diwajibkan untuk mengerti dalam pembelajaran. Saat pembelajaran di kelas, guru terkadang memakai aplikasi arabindo sehingga berbeda dengan biasanya yang terkadang menggunakan LKS. Hal itu dilakukan agar siswa tidak jenuh saat pembelajaran, walaupun masih terdapat siswa yang jenuh. Pada saat terdapat siswa yang kesulitan, guru biasanya membantu dengan perlahan-lahan, ditunjuk untuk maju kedepan dan menanyakan dimana kesulitan yang dialaminya. Terkadang Bayu kurang antusias saat pembelajaran karena ia merasa mengantuk. Harapan untuk pembelajaran selanjutnya ia menyarankan untuk menanyakan satu per satu kesulitan apa yang dialami dan membahasnya dan untuk guru Bahasa Arab lebih akrab dengan semua siswa tidak hanya berpacu pada satu siswa saja yang dianggap pandai dalam mempelajari Bahasa Arab.